

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam menjalani kehidupan bermasyarakat mereka saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan masyarakat terus berkembang dalam berbagai aspek, seperti struktur sosial, peran sosial, dan sosio-kultural. Menurut Aristoteles, seorang filsuf Yunani kuno dalam (Herimanto & Winarno, 2016), manusia dikenal sebagai *zoon politicon*, yang berarti manusia pada dasarnya memiliki kecenderungan untuk hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia disebut sebagai makhluk sosial karena dorongan untuk berinteraksi dengan sesama. Menjaga hubungan dalam masyarakat merupakan wujud nyata dari kehidupan berkelompok sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan masyarakat, manusia sering membentuk kelompok-kelompok tertentu.

Kepedulian masyarakat merupakan nilai yang sangat vital dalam kehidupan bersama. Nilai ini mencerminkan kesadaran bersama bahwa sebagai anggota komunitas, kita saling bergantung dan membutuhkan satu sama lain. Dalam masyarakat yang penuh kepedulian, setiap individu atau kelompok merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan bersama, bukan hanya fokus pada kepentingan pribadi. Kepedulian ini mendorong setiap orang untuk tidak diam ketika menyaksikan ketidakadilan atau kesulitan yang dialami oleh orang lain. Masyarakat perkotaan, yang memiliki tingkat mobilitas tinggi, tentu menghadapi berbagai permasalahan sosial yang kompleks dalam kehidupannya. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kenakalan remaja. Banyaknya kasus kenakalan remaja yang terungkap di masyarakat menunjukkan bahwa masa remaja menghadapi berbagai persoalan yang cukup rumit. Menurut Santrock (2007), kenakalan remaja atau yang lebih dikenal dengan istilah juvenile delinquency, merujuk pada perilaku yang tidak diterima secara sosial, mulai dari pelanggaran status hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja

menggambarkan perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial yang berlaku, dan beberapa perilaku tersebut berpotensi mengarah pada tindakan kriminal yang melanggar hukum.

Usia masa remaja periode antara 12 hingga 21 tahun, dibagi menjadi tiga tahap: masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun (Monks, 1999). Namun, Hurlock (1999) memberikan pandangan yang berbeda dengan membagi masa remaja menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal 13-16 tahun dan masa remaja akhir 17-18 tahun.

Secara umum, Tawuran adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang pada remaja, yang mencerminkan kecenderungan mereka untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan dan dapat menyebabkan kerugian serta kerusakan, baik pada diri sendiri maupun orang lain, biasanya dilakukan oleh remaja yang berusia di bawah 17 tahun (Sari, 2023). Narkoba adalah zat yang dapat memengaruhi sistem saraf pusat, mengubah pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang. Bagi remaja, penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya, karena masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan fisik, mental, dan emosional. Penggunaan narkoba di usia muda dapat menghambat perkembangan otak, merusak hubungan sosial, serta berdampak negatif pada prestasi akademis dan kehidupan sehari-hari.

Salah satu fenomena yang mengkhawatirkan di kalangan remaja Indonesia saat ini adalah mereka seakan-akan memiliki waktu luang yang berlebih dan tidak tahu bagaimana mengisinya dengan aktivitas positif. Fenomena tawuran setelah jam sekolah sering kali dianggap sebagai cara untuk memicu adrenalin, bahkan ada yang menganggapnya sebagai kebutuhan atau hobi, seolah-olah itu adalah sesuatu yang harus dipelajari dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Sedangkan narkoba mereka konsumsi untuk merasakan ketenangan yang pada akhirnya hanya merusak perkembangan otak dan merusak hubungan sosial.

Menurut Kapolda Metro Jaya menyatakan bahwa DKI Jakarta berdasarkan kasus perilaku menyimpang yaitu Tawuran. Pada tahun 2021-2022 tercatat 283 kasus pelaku tawuran tetapi mengalami penurunan ditahun

2023-2024 yaitu sebanyak 248. Selanjutnya menurut Badan Narkotika Nasional pada tahun 2021-2022 tercatat ada 917 pelaku penyalahgunaan narkoba namun mengalami penurunan secara signifikan ditahun 2023-2024 yaitu sebanyak 594 pelaku penyalahgunaan narkoba.

Secara keseluruhan, terdapat penurunan jumlah kasus pada kategori kejahatan tersebut antara periode 2021-2022 dan 2023-2024, dengan total penurunan mencapai 160 kasus. Hal ini mungkin mencerminkan adanya kemajuan dalam upaya penegakan hukum dan pencegahan, meskipun masalah narkoba masih tetap menjadi tantangan besar. Penurunan jumlah kasus tawuran dan curanmor juga mengindikasikan keberhasilan dari program pencegahan dan peningkatan patroli keamanan. Namun, tingginya jumlah kasus, khususnya terkait narkoba, menunjukkan bahwa upaya untuk menangani masalah ini perlu diperkuat.

Di Jakarta Selatan berdasarkan sumber dari Polres Jakarta Selatan berdasarkan perilaku menyimpang Tawuran,. Pada tahun 2021-2022 tercatat 39 kasus tawuran dan mengalami kenaikan cukup tinggi ditahun 2023-2024 sebanyak 72 pelaku tawuran. Selanjutnya menurut Badan Narkotika Nasional pada tahun 2021-2022 tercatat ada 300 penyalahgunaan narkoba dan mengalami penurunan diangka 255 pada tahun 2023-2024.

Dengan begitu, walaupun kasus narkoba mengalami penurunan, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah kasus tawuran di Jakarta Selatan. Kenaikan kasus tawuran menunjukkan adanya potensi ketegangan sosial yang harus diselesaikan dengan mediasi atau program sosial. Dengan demikian, meskipun ada kemajuan dalam pengurangan kasus narkoba, masalah lainnya tetap memerlukan perhatian yang serius serta tindakan preventif yang lebih efektif.

Tabel 1 Perilaku Tawuran dan Narkoba Remaja di Kelurahan Tegal Parang 2022-2024

Tahun	Tawuran	Narkoba
2022	4	2
2023	5	1
2024	3	3
Jumlah	12	6

Sumber: Arsip Laporan Tahunan Kelurahan Tegal Parang, Jakarta Selatan “Telah diolah kembali”

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kasus tawuran di Kelurahan Tegal Parang menunjukkan terjadi 4 kasus pada tahun 2022. Terdapat sedikit kenaikan pada tahun 2023, dengan 5 kasus, namun kemudian menurun pada tahun 2024 menjadi 3 kasus. Peningkatan kasus pada 2023 bisa jadi mencerminkan adanya ketegangan yang lebih besar antar kelompok pada waktu itu. Sementara itu, penurunan pada 2024 kemungkinan menunjukkan keberhasilan dalam penerapan langkah-langkah penanganan yang lebih efektif, seperti program pencegahan dan mediasi, yang berhasil mengurangi insiden tawuran.

Kasus penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Tegal Parang juga mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2023, jumlah kasus narkoba turun menjadi 1 kasus, namun kembali naik pada tahun 2024 menjadi 3 kasus. Meskipun angkanya tergolong rendah, lonjakan kasus narkoba di tahun 2024 tetap memerlukan perhatian lebih. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan di tahun-tahun sebelumnya, masalah narkoba tetap menjadi isu penting yang harus ditangani dengan serius di wilayah tersebut.

Kepedulian masyarakat terhadap Tawuran dan Narkoba dapat mempengaruhi stigma, harapan, bagi remaja di daerah tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami latar belakang Kepedulian masyarakat terhadap dalam mengatasi tawuran dan narkoba di Kelurahan Tegal Parang. Mengatasi Tawuran dan Narkoba remaja merupakan tantangan yang

kompleks, tetapi dengan upaya yang tepat, dapat diatasi. Diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat bagi serta mengurangi tingkat pengangguran di kalangan mereka. Dengan adanya langkah-langkah ini, diharapkan remaja di Indonesia dapat memiliki masa depan yang lebih cerah dan kontribusi yang lebih besar dalam pembangunan negara.

Pada tahun 2022, terdapat empat kali tawuran dan salah satunya peneliti menyaksikan secara langsung insiden tawuran yang terjadi pada malam hari di kawasan Tegal Parang, yang mengakibatkan kerusakan pada beberapa rumah warga di sekitar lokasi kejadian. Selain itu, tawuran tersebut menyebabkan korban dengan berbagai tingkat luka, baik ringan maupun berat, yang semakin memperburuk situasi di wilayah tersebut. Peristiwa ini tidak hanya menggambarkan adanya ketegangan sosial di tingkat lokal, tetapi juga menunjukkan dampak dari ketidakstabilan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar, yang berpotensi memengaruhi hubungan antarwarga dan memerlukan perhatian serius dalam upaya pencegahan kekerasan serta pemulihan sosial di daerah tersebut.

Pada tahun 2024, peneliti juga mendengar informasi mengenai kasus penyalahgunaan narkoba di Tegal Parang RT 007, yang semakin memperburuk kondisi sosial di Tegal Parang. Kasus ini melibatkan sejumlah remaja dan menimbulkan kekhawatiran besar di kalangan orang tua, terutama mengenai pengaruh pergaulan dan lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka. Banyak orang tua yang merasa khawatir terhadap dampak negatif yang mungkin dialami anak-anak mereka akibat pengaruh pergaulan bebas, yang turut meningkatkan rasa cemas dan ketidakpastian masyarakat tentang masa depan generasi muda. Kekhawatiran ini pun memicu pembicaraan lebih lanjut mengenai perlunya intervensi yang lebih serius, baik dari pemerintah, komunitas, maupun lembaga pendidikan, untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba dan mencegah perilaku merusak lainnya yang berpotensi merusak struktur sosial di kawasan tersebut.

Menurut peneliti, penelitian ini sangat penting dilakukan karena jika perilaku Tawuran dan penyalahgunaan Narkoba dibiarkan terus menerus, generasi muda akan semakin terbuai dan kehilangan arah, sehingga perilaku tersebut dapat semakin tidak terkendali. Di Tegal Parang, terdapat fenomena yang cukup unik, di mana di satu sisi banyak kegiatan positif yang dapat membangun karakter dan potensi masyarakat, namun di sisi lain juga muncul berbagai perilaku negatif yang dapat merusak moral dan sosial. Disisi lain masyarakat di Tegal Parang terlihat acuh dengan permasalahan remaja tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk menemukan keseimbangan antara kedua sisi ini, agar perkembangan positif dapat terus ditumbuhkan, sementara perilaku ini dapat diminimalkan melalui pendekatan yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan untuk merancang kebijakan atau program yang dapat mengarahkan generasi muda ke jalur yang lebih baik.

Melalui pemahaman terhadap latar belakang, yang peneliti amati adalah bahwa pentingnya kepedulian Masyarakat remaja karena masyarakat berperan besar dalam mendukung tumbuh kembang dan kesejahteraan mereka. Masa remaja adalah periode yang penuh dengan tantangan dan perubahan, baik fisik, emosional, maupun sosial. Pada tahap ini, remaja cenderung mencari jati diri dan membentuk pola pikir serta perilaku yang akan memengaruhi masa depan mereka.

Pastinya akan ada banyak faktor yang mempengaruhi remaja permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fakta yang telah disebutkan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Kepedulian Masyarakat Terhadap Tawuran dan Narkoba Remaja di Kelurahan Tegal Parang Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan.” Karena penyebab dari penyimpangan sosial pada anak ini penting untuk diteliti untuk mengurangi tingkat penyimpangan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepedulian masyarakat dalam mengatasi tawuran dan narkoba remaja di kelurahan Tegal Parang Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan?
2. Apa faktor penyebab remaja di Kelurahan Tegal Parang Kecamatan Mampang Prapatan Jakarta Selatan melakukan tindakan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kepedulian masyarakat dalam mengatasi tawuran dan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah Tegal Parang.
2. Untuk menganalisis penyebab remaja di Kelurahan Tegal Parang melakukan tindakan tawuran dan penyalahgunaan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberikan informasi mengenai bagaimana kepedulian masyarakat dalam mengatasi tindakan tawuran dan penyalahgunaan narkoba.
2. Memberikan informasi mengenai penyebab remaja melakukan tindakan tawuran dan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Tegal Parang.

1.5 Batasan Penelitian

Agar ada perbedaan pemahaman terhadap masalah yang akan diteliti dan untuk mempermudah peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibahas dan dibicarakan sehingga peneliti dapat bekerja lebih terarah, maka batasan masalah sebagai berikut:

1. Materi yang akan dijadikan penelitian adalah pokok bahasan pada kepedulian masyarakat tentang tindakan tawuran dan penyalahgunaan narkoba.

2. Peneliti ini meneliti apa faktor-faktor tindakan tawuran dan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Tegal Parang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam menyusun draft proposal skripsi terdapat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang mana menjelaskan mengenai tahap lanjutan dari judul laporan terhadap permasalahan yang ada.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan kerangka konseptual, peneliti menjelaskan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisikan pemaparan jenis metode penelitian, waktu, dan lokasi penelitian, teknik Pengambilan data lapangan, analisis data, dan pengecekan keabsahan data pada pembahasan permasalahan pada penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

Bagian ini memaparkan hasil akhir dari penelitian yang sudah diteliti, hasil penelitian dijabarkan *point per – point* di dalam pembahasan penelitian, yang Dimana menjelaskan secara umum temuan – temuan yang sudah diteliti secara langsung.

BAB V KESIMPULAN

Bagian ini memaparkan hasil hasil riset dengan membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibahas oleh peneliti dan juga diberikan rekomendasi terhadap masalah yang diangkat oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencangkup referensi – referensi ataupun bahan acuan untuk penulisan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

LAMPIRAN

Lampiran memuat keterangan informasi yang diperlukan pada pelaksanaan penelitian seperti pedoman wawancara, transkrip wawancara, dokumentasi, dan data – data lain yang sifatnya untuk melengkapi skripsi.

